

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, ROA, dan Laba/Rugi Bersih Tahun Berlangsung Terhadap Pendapatan Mudharabah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Tahun 2015–2023

Dani Izzudin¹, Eka Wahyu Hestya Budianto²

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

e-mail: 220503110089@student.uin-malang.ac.id¹, wahyu.ala@uin-malang.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
05 Juli 2024

Tanggal diterima :
15 Desember
2024

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember
2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan dana ZISWAF, Return on Assets (ROA), dan laba/rugi bersih terhadap Pendapatan Mudharabah dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada periode tahun 2018 kuartal 1 hingga tahun 2023 kuartal 3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 5 Bank selama periode enam tahun. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, Return on Assets (ROA), dan laba/rugi bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan Pendapatan Mudharabah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks penerimaan dana ZISWAF, Return on Assets (ROA), dan laba/rugi bersih.

Kata Kunci: ZISWAF; ROA; Dan Laba/Rugi Bersih; Pendapatan Mudharabah; Firm Size

Abstract

Pengutipan:
Izzudin, D., &
Budianto, E.W.H.
(2024). Pengaruh
Penerimaan Dana
ZISWAF, ROA,
dan Laba/Rugi
Bersih Tahun
Berlangsung
Terhadap
Pendapatan
Mudharabah
Dengan Firm Size
Sebagai Variabel
Moderasi Pada
Perbankan
Syariah Tahun
2015–2023,
16(3), 554-567.
doi:
10.23887/jjpe.v16
i3.82116

This research aims to analyze the effect of receiving ZISWAF funds, Return on Assets (ROA), and net profit/loss on Mudharabah Income with company size as a moderating variable in the period 2018 quarter 1 to 2023 quarter 3. The data used in this research comes from from companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The sampling method used was purposive sampling, with a total sample of 5 banks over a six year period. Data analysis was carried out using Panel Data Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews 12 software. The results of the research show that ZISWAF fund receipts, Return on Assets (ROA), and net profit/loss have a significant influence on the company's Mudharabah Income. In addition, company size moderates the relationship between these variables and Mudharabah Income. This research contributes to the understanding of the factors that influence company financial performance, especially in the context of ZISWAF fund receipts, Return on Assets (ROA), and net profit/loss.

Keywords: ZISWAF; ROA; Dan Laba/Rugi Bersih; Pendapatan Mudharabah; Firm Size

PENDAHULUAN

Penerimaan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf), Return on Assets (ROA), dan Laba/Rugi Bersih memiliki peran krusial dalam mengukur kinerja dan pertumbuhan perbankan syariah. Pendapatan Mudharabah, sebagai salah satu pilar utama dalam aktivitas bisnis bank syariah, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Di sisi lain, Firm Size menjadi variabel penting yang dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan Pendapatan Mudharabah.

Pembiayaan mudharabah melibatkan skema bagi hasil oleh dua belah pihak yaitu pemilik dana dan pengelola dana. Pemisahan keuntungan dilakukan berdasarkan hasil bisnis yang dijalankan oleh pengelola modal, dengan persetujuan kedua belah pihak (Bintarto, 2021). Pendapatan mudharabah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Return on Assets (ROA), Penerimaan dana Zakat, Sedekah, Infaq dan Wakaf (ZISWAF), Laba/Rugi Bersih, dan Firm Size.

Laba adalah peningkatan modal bersih yang diperoleh berdasarkan usaha sampingan atau usaha yang jarang terjadi oleh suatu unit usaha, serta pertambahan kekayaan dari seluruh transaksi atau peristiwa lain yang dapat mempengaruhi unit usaha selama suatu periode, kecuali transaksi tersebut asalnya dari penghasilan atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemiliknya. Sebaliknya, Rugi adalah berkurangnya modal bersih yang diperoleh berdasarkan transaksi sampingan atau transaksi tidak dilaporkan, serta penurunan yang diakibatkan oleh seluruh transaksi atau peristiwa lain yang dapat berpengaruh terhadap unit bisnis dalam kurun waktu satu periode, kecuali transaksi tersebut berasal dari biaya atau distribusi kepada pemilik. Sebagai contoh, rugi yang berasal dari transaksi penjualan surat berharga. Laporan laba rugi adalah pelaporan sistematis yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba-rugi yang diperoleh suatu unit

bisnis dalam kurun waktu tertentu (Niarti, 2018).

Return On Asset adalah perbandingan untuk menilai kapasitas lembaga keuangan dalam menciptakan profit relatif terhadap total asetnya. Perbandingan ini digunakan sebagai menilai seberapa efektif unit usaha dalam menciptakan laba bersih berdasarkan jumlah asetnya (Khamisah et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak Penerimaan dana ZISWAF, ROA, dan Laba/Rugi Bersih terhadap Pendapatan Mudharabah pada perbankan syariah dalam periode tahun 2015.Q1 hingga 2023.Q3. Penerimaan dana ZISWAF mengindikasikan seberapa besar sumbangan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah untuk kegiatan sosial dan ekonomi umat. ROA menjadi tolok ukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, sementara Laba/Rugi Bersih mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja operasional bank.

KAJIAN TEORI ZISWAF

ZISWAF merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai dua dimensi. Pertama, semacam manifestasi ketakwaan kepada Tuhan, dan kedua, sebagai kewajiban menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia. ZISWAF menjadi salah satu ciri khas sistem ekonomi Islam, yang menekankan prinsip keadilan. Dengan begitu, mereka yang berkecukupan dapat membantu mereka yang kurang beruntung, sehingga ketimpangan antara si kaya dan si miskin dapat diminimalisir (Septianah & Vahlevi, 2021).

Menyadari besarnya potensi ZIS serta berbagai tantangan yang ada, diperlukan sebuah lembaga pengelola zakat yang mampu meningkatkan efisiensi. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, pengelolaan ini harus memenuhi prinsip-prinsip kepastian hukum, kemanfaatan, keadilan, amanah, kejujuran, dan akuntabilitas sesuai dengan

hukum Islam. Selain itu, diperlukan standardisasi yang baik, dengan indikator efisiensi dan efektivitas sebagai tolok ukur utama keberhasilan lembaga tersebut (Retno Wulandari B, 2014).

Return on Assets (ROA)

ROA adalah ukuran laba bersih terhadap rata-rata aset. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari uang yang digunakan juga dapat dilihat melalui ROA. Peningkatan ROA suatu bank menunjukkan peningkatan laba yang berarti peningkatan memanfaatkan dananya (Wiyanti, 2018).

Sementara itu menurut (Ardimas dkk 2014) menjelaskan bahwa ROA suatu perusahaan merupakan ukuran kemampuannya dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya, yang tujuannya untuk menentukan profitabilitasnya.

Laba/rugi

Sesuai definisi Kasmir (2011:303), laba kotor diartikan sebagai jumlah keuntungan yang diperoleh setelah memperhitungkan berbagai biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sementara itu, laba bersih adalah laba yang tersisa setelah semua dana dan kewajiban, termasuk pajak, dikurangi dari laba kotor dalam periode tertentu (Niarti, 2018).

Menurut Najmuddin menyatakan pendapat bahwa pelaporan laba rugi adalah dengan perbandingan pendapatan dengan beban sebagai cara untuk penentuan laba atau rugi bersih. Kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu disajikan dalam laporan ini. Sedangkan menurut pendapat Sunaryo (2002) “[laba] diartikan sebagai bagian dari total pendapatan yang digunakan untuk memproduksi barang dan menghasilkan pendapatan sama dengan total biaya yang dikonsumsi” (SAUFIN, 2017).

Pendapatan Mudharabah

Mudharabah, yang berasal dari istilah "dharb" yang artinya berjalan atau menampar, adalah sebuah simfoni kerjasama antara dua pihak atau lebih. Dalam harmoni ini, satu pihak berperan

sebagai pemilik modal yang bijak, dan mempercayakan pihak lain untuk mengelola dana tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan (Dr. Asyari Hasan, 2023). Pembiayaan didasarkan pada kesepakatan kerjasama dengan dua pihak atau lebih yang terlibat dalam bisnis tertentu, di mana lembaga keuangan syariah menyediakan dana yang diatur oleh pihak lain. Jika memperoleh profit, pembagian dilakukan sebanding dengan kesepakatan akad, sedangkan jika terjadi kerugian, hanya pemberi pembiayaan yang menanggungnya. Untuk memastikan sistem ini berjalan sesuai prinsip syariat, DSN menilai penyusunan fatwa tentang pembiayaan mudharabah sebagai pedoman bagi lembaga keuangan syariah (Fatwa DSN-MUI No. 07/IV/2000).

Firm size

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala operasional suatu entitas bisnis. Ukuran ini yaitu: perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan total aset, total penjualan, serta jumlah karyawan. Calon investor mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika mengambil keputusan investasi, karena banyak investor cenderung memilih perusahaan berskala besar. Dalam studi kasus ini, ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dinaturalisasi dengan logaritma. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi penyimpangan data yang sangat bervariasi, mulai dari miliaran hingga triliunan rupiah. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula skala perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Sandy Jaya, 2020).

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah (H1)

Dana ZISWAF dapat digunakan sebagai modal awal bagi perusahaan mudharabah sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi dan berkembang. Dana ZISWAF dapat

digunakan untuk membeli peralatan, membangun infrastruktur atau memperoleh aset yang dapat digunakan dalam usaha Mudharabah. Mendapatkan dana dari ZISWAF dapat membantu meningkatkan peluang usaha dalam Mudharabah. Dana ZISWAF dapat digunakan untuk membantu perusahaan Mudharabah mengembangkan produk atau jasa yang lebih baik, meningkatkan proses produksi, atau membantu perusahaan Mudharabah mengembangkan pasar baru (Ferdiana, 2011).

Pengaruh Penerimaan Return on Assets (ROA) terhadap Pendapatan Mudharabah (H2)

Pengaruh ROA terhadap pendapatan mudharabah terletak pada kemampuannya untuk menilai perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang dimilikinya. Pendapatan mudharabah, yang berasal dari pembiayaan berbasis akad mudharabah, yaitu keuntungan yang diterima bank syariah dari aktivitas pembiayaan tersebut. Jika ROA perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efisien dapat memperoleh keuntungan bersih dari modal yang tersedia, pada gilirannya meningkatkan pendapatan mudharabah. Sebaliknya, ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aset yang ada ditunjukkan dengan rendahnya ROA, sehingga mengurangi keuntungan dari pendapatan mudharabah (Wahyuningsih, 2018).

Pengaruh Penerimaan laba/rugi bersih terhadap Pendapatan Mudharabah (H3)

Laba bersih dari usaha yang dihasilkan dalam mudharabah akan berdampak langsung pada pendapatan yang diterima oleh pihak penyedia modal. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan, maka pendapatan mudharabah yang diperoleh oleh pemilik modal juga akan semakin besar. Namun, demikian pula sebaliknya, jika laba bersih menurun atau bahkan merugi, pendapatan

mudharabah juga akan terpengaruh negatif.

Pengaruh laba bersih terhadap pendapatan mudharabah dapat dilihat dari studi yang dilakukan oleh Mar'ie Aulia Darajat dan Wirman. Dalam studinya, mereka menemukan adanya bagi hasil dalam mudharabah memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap laba bersih. Hasilnya ditunjukkan melalui korelasi yang tinggi, yaitu 0.763 atau 76.3%, yang menunjukkan tingkat hubungan kuat antara Pendapatan hasil kerjasama dalam mudharabah dan laba bersih. (Mar'ie Aulia Darajat, 2021)

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF atas Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size (H4)

Penerimaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah di modifikasi firm size. Berdasarkan penelitian, volume ZIS yang efisien, durasi usaha, dan omset berpengaruh positif pada profitabilitas (SAUFIN, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZIS dapat membantu meningkatkan keuntungan usaha, yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah.

Firm size dapat berfungsi sebagai penyaring dalam variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa financial leverage berdampak baik dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara manajemen aset berdampak buruk dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh financial leverage dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan, yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah (Dewi, 2023).

Penerimaan dana ZIS dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah di modifikasi firm size. Firm size dapat berfungsi sebagai moderator terhadap pengelola yang mempengaruhi pengaruh financial leverage dan pengelolaan aset terhadap nilai perusahaan, yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan mudharabah. Selain itu,

pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Penerimaan ROA terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size (H5)

ROA berpengaruh efektif terhadap pendapatan Mudharabah ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan yang solid, tercermin dari ROA, yang menunjukkan efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan. Peningkatan ROA dapat menyebabkan pemanfaatan aset oleh perusahaan menjadi lebih efisien dan sebaliknya. (IRVAN NAFISIAN SANTOSO, 2019).

Pengaruh Penerimaan laba/rugi bersih terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size (H6)

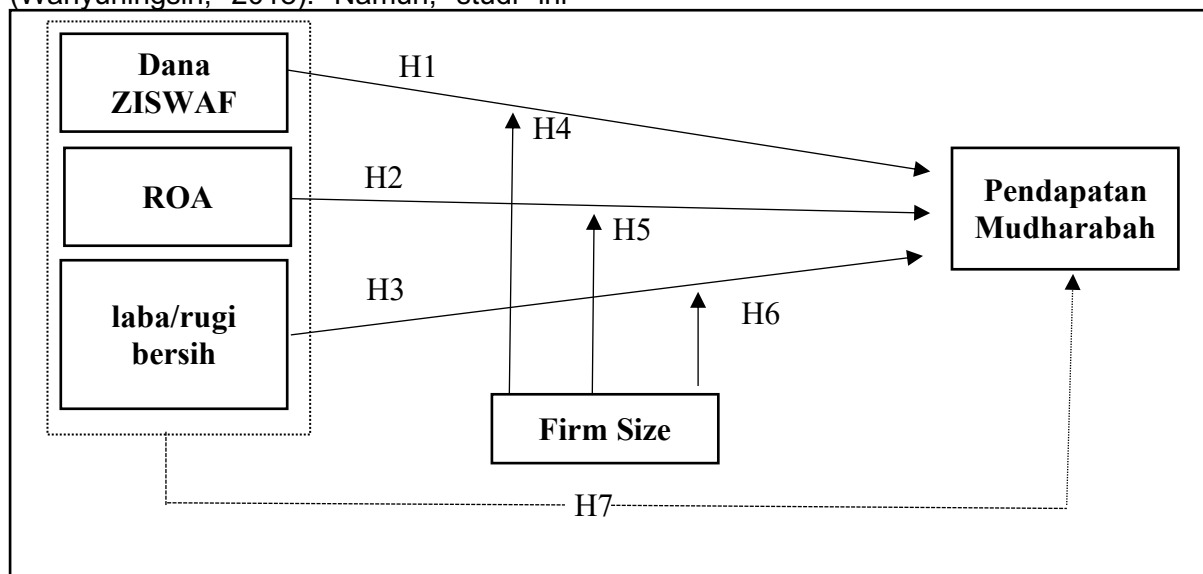
Terdapat beberapa studi yang mengulas pengaruh penerimaan laba/rugi terhadap pendapatan mudharabah. Salah satu studi yang disebutkan dalam hasil pencarian adalah penelitian yang menggunakan teknik kuantitatif untuk mengetahui dampak pendapatan pembiayaan mudharabah berdampak kepada keuntungan perusahaan (Wahyuningsih, 2018). Namun, studi ini

tidak menyebutkan pendapatan mudharabah dan pendapatan lainnya sebagai faktor moderasi dalam pengaruh laba/rugi terhadap pendapatan mudharabah.

Sebagai informasi tambahan, pendapatan mudharabah adalah salah satu produk pembiayaan syariah yang menyediakan modal kepada nasabah untuk mengusahakan usaha bersama sama dengan pihak pembiaya, dengan nisbah bagi hasil yang ditentukan sebelumnya (Ziqri, 2009). Pendapatan mudharabah ini dapat mempengaruhi pendapatan lainnya, seperti laba/rugi, dalam rencana pembiayaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Untuk memahami pengaruh pendapatan mudharabah terhadap pendapatan lainnya, seperti laba/rugi, perlu dilakukan penelitian kuantitatif yang lebih spesifik. Penelitian ini dapat menggunakan metode deskriptif, pendekatan kuantitatif, atau kombinasi kedua, tergantung pada soal yang diinginkan.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, Return on Assets (ROA), laba/rugi bersih terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size (H7)



Gambar 1 Kerangka atas pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif yang memukau.

Data yang menjadi fokus penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang diakses melalui idx.co.id serta situs resmi perusahaan yang terlibat. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2015-2023, dengan pengambilan sampel yang dilakukan melalui teknik purposive sampling. Sampel yang diambil adalah tiga perbankan berbasis syariah pada triwulan I tahun 2015 hingga triwulan III tahun 2023, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Bank Victoria Syariah, sehingga total sampelnya berjumlah 105 data series.

Pengujian hipotesis dilakukan mengaplikasikan analisis regresi memakai variabel moderasi melalui MRA. Persamaan regresi yang dihasilkan

mencakup elemen interaksi, rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_1*Z + e_i$$

Arti dari setiap rumus:

Y = Mudharabah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Ziswaf

X2 = ROA

X3 = Laba/Rugi

Z = Firm Size

X1*Z = Interaksi perkalian antara Ziswaf dengan Firm Size

X2*Z = Interaksi perkalian antara ROA dengan Firm Size

X3*Z = Interaksi perkalian antara Laba/Rugi dengan Firm Size

e_i = Error

(Cahyani, 2017)

HASIL PENELITIAN ANALISIS DESKRIPTIF

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	0.835426	262898.8	28386.30	16.64591
Maximum	669879.0	4.080000	4260182.	221513.0	19.58000
Minimum	0.000000	-6.720000	-818324.0	0.000000	14.11000
Std. Dev.	87500.44	1.182268	785721.2	37220.81	1.474745
Observations	115	115	115	115	115

Table 1 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa total sampel penelitian di sektor keuangan mencakup 115 sampel dari laporan keuangan perbankan selama periode Q1 2018 hingga Q3 2023. Pada variabel Penerimaan Dana ZISWAF (X1), hasil statistik deskriptif di Tabel 1 membuktikan bahwa variabel ini mempunyai nilai rata-rata sebanyak 25.082,01, nilai maksimum 669.879, nilai minimum 0, dan standar deviasi 87.500,44.

Pada variabel ROA (X2), menurut hasil statistik deskriptif dalam Tabel 1, diketahui bahwa variabel ini mempunyai nilai rata-rata 0,835426, nilai maksimum 4,080000, nilai minimum -6,720000, dan standar deviasi 1,182268.

Pada variabel Laba Rugi bersih (X3), menurut hasil statistik deskriptif

dalam Tabel 1, diketahui bahwa variabel ini mempunyai nilai rata-rata 262.898,8, nilai maksimum 4.260.182, nilai minimum -818.324.0,0, dan standar deviasi 785.721,2.

Pada variabel Mudharabah (Y), menurut hasil statistik deskriptif dalam Tabel 1, diketahui bahwa variabel ini mempunyai nilai rata-rata 28.386,30, nilai maksimum 221.513,0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 37.220,81.

Pada variabel Firm Size (X3), menurut hasil statistik deskriptif dalam Tabel 1, diketahui bahwa variabel ini mempunyai nilai rata-rata 16,64591, nilai maksimum 19,58000, nilai minimum 14,11000, dan standar deviasi 1,474745.

1. Analisis Pemilihan Model

Estimasi model regresi menggunakan variabel data panel, terdapat tiga(3) pendekatan yang dapat digunakan: model Fixed Effect Model (FEM), Pooled Least Square (PLS), dan Random Effect Model (REM). Pada ketiga model tersebut, yang terbaik akan dipilih untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan model terbaik melalui pengujian menggunakan uji Chow dan uji Hausman, untuk memutuskan apakah model FEM, PLS, atau REM yang paling tepat digunakan.

Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai penentuan model terpilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Langkah ini diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) untuk "Cross-Section F". Jika nilai $p > 0,05$, maka Common Effect Model dipilih. Namun, apabila $p < 0,05$, maka "Fixed Effect Model" yang dipilih.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.877516	(4,106)	0.4801
Chi-square	3.746395	4	0.4414

Table 2 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Menurut hasil tabel uji Chow di atas, kedua probabilitasnya adalah "Cross Section F" dan "Chi square" yang lebih besar dari Alpha 0,05, menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah "Common Effect Model". Karena hasil uji Chow menolak hipotesis nol, pengujian data dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Lagrange Multiplier

Uji tersebut bertujuan untuk menentukan apakah model Random Effect semakin unggul dibandingkan metode Common Effect dan menegaskan konsistensi antara hasil dari model "Fixed Effect" dan "Random Effect" yang diuji sebelumnya. Jika nilai $p > 0,05$, maka "Common Effect" Model dipilih. Namun, apabila $p < 0,05$, "Random Effect" Model yang akan digunakan.

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.723593 (0.3950)	0.268386 (0.6044)	0.991980 (0.3193)
Gourieroux, et al.	--	--	0.268386 (0.5208)

Table 3 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Menurut hasil tabel Uji LM di atas, nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebanyak 0.3950 lebih besar dari Alpha 0,05. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **Common Effect Model**.

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan kualifikasi statistik yang wajib dilengkapi dalam menganalisis regresi linear berganda dengan berdasarkan Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian hipotesis klasik diperlukan untuk memastikan model regresi yang dihasilkan berada pada kondisi terbaik dalam hal keakuratan estimasi, tidak adanya bias, dan konsistensi (Aditiya et al., 2023). Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear Ordinary Least Squares (OLS) agar model itu dapat dijadikan instrumen prediksi yang valid.

Beberapa jenis pengujian yang sering digunakan untuk memeriksa asumsi klasik, termasuk uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji multikolinieritas, dan uji linearitas.

A. Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3
1.000000	0.259673	0.760587
0.259673	1.000000	0.394268
0.760587	0.394268	1.000000

Table 4 sumber: EView12 Diolah oleh penulis (2024)

Dari ilustrasi di atas, hasil uji multikolinieritas membuktikan korelasi terhadap variabel independen semuanya berada dibawah 0,85. Artinya, **tidak ada keberadaan multikolinieritas** antar variabel independen.

B. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12080.96	1950.960	6.192319	0.0000
X1	0.029214	0.028079	1.040450	0.3004
X2	-1699.807	1468.110	-1.157820	0.2494
X3	0.009394	0.003286	2.859034	0.0051

Table 5 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Dari ilustrasi di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan uji probabilitas kurang dari 0,05. Sebuah model regresi dianggap tidak menjumpai heteroskedastisitas jika memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan pada temuan data ini **tiada mengalami heteroskedastisitas**.

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23879.46	3197.739	7.467606	0.0000
X1	0.065564	0.046022	1.424617	0.1571
X2	-5476.085	2406.320	-2.275710	0.0248
X3	0.028289	0.005386	5.252714	0.0000

Table 6 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-129837.5	35888.12	-3.617841	0.0005
X1	21.25323	4.989494	4.259596	0.0000
X2	-5838.142	39818.76	-0.146618	0.8837
X3	0.378144	0.281371	1.343932	0.1818
X1Z	-1.096790	0.258288	-4.246378	0.0000
X2Z	-333.8403	2384.426	-0.140009	0.8889
X3Z	-0.017429	0.014488	-1.202989	0.2316

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

Variabel moderasi adalah faktor yang memiliki potensi untuk mengintensifkan atau meredupkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari ilustrasi di bawah adalah hasil uji dari analisis regresi moderasi:

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-129837.5	35888.12	-3.617841	0.0005
X1	21.25323	4.989494	4.259596	0.0000
X2	-5838.142	39818.76	-0.146618	0.8837
X3	0.378144	0.281371	1.343932	0.1818
X1Z	-1.096790	0.258288	-4.246378	0.0000
X2Z	-333.8403	2384.426	-0.140009	0.8889
X3Z	-0.017429	0.014488	-1.202989	0.2316
Z	9215.255	2196.214	4.195973	0.0001

Table 7 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

UJI STATISTIK

1. Uji T

Digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Hal ini juga membantu dalam menentukan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Z 9215.255 2196.214 4.195973 0.0001

Table 8 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Melalui Uji T (parsial) yang telah dilakukan pada penelitian ini, penulis mendapati hasil sebagai berikut:

- 1) Hipotesis1 (H1): Dana Ziswaf mempunyai dampak kepada Pendapatan Mudharabah. Koefisien nilainya adalah 21.25323 dan probabilitasnya 0.0000, yang berarti lebih sedikit dari tingkat signifikansi 0,5% atau 5%. Dapat dikatakan menunjukkan Dana Ziswaf memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.
- 2) Hipotesis 2 (H2): Return On Asset (ROA) mempunyai dampak kepada Pendapatan Mudharabah. Koefisien nilainya adalah -5838.142 dan probabilitasnya 0.8837 yang berarti lebih banyak dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Dapat dikatakan Return On Asset (ROA) tidak memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Laba/Rugi bersih mempunyai dampak kepada Pendapatan Mudharabah. Koefisien nilainya adalah 0.378144 dan probabilitasnya 0.1818 yang berarti lebih sedikit dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Dapat dikatakan Laba/Rugi bersih memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Dana ziswaf berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Mudharabah dimoderasi Firm Size Koefisien nilainya adalah -1.096790 dan probabilitasnya 0.0000 yang berarti lebih sedikit dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Dapat dikatakan Firm size memiliki dampak signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.

- 5) Hipotesis 5 (H5): Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah dimoderasi Firm size. Koefisien nilainya adalah -333.8403 dan probabilitasnya 0.8889 yang berarti lebih banyak dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Dapat dikatakan Firm Size tidak mampu memoderasi ROA terhadap Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.
- 6) Hipotesis 6 (H6): Laba/Rugi bersih berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah dimoderasi Firm size. Koefisien nilainya adalah -0.017429 dan probabilitasnya 0.2316 yang berarti lebih sedikit dari nilai signifikan 0,5 atau 5%. Dapat dikatakan Firm size mampu memoderasi pengaruh Laba/Rugi bersih atas Pendapatan Mudharabah dalam periode 2018-2023 di perusahaan sektor keuangan.

2. UJI F

Untuk menguji apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara simultan.

Durbin-Watson stat	2.020068
F-statistic	42.92750
Prob(F-statistic)	0.000000

Table 9 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Dalam penelitian ini, Uji F menerapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dianggap valid untuk digunakan. Hasil Uji F yang tercantum pada Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000000, yang jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga koefisien regresi dianggap layak digunakan. Dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05, hasil ini memperkuat validitas koefisien regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan

penerimaan dana ZISWAF, ROA dan Laba Rugi secara simultan mempunyai dampak kepada Piutang Mudharabah.

3. UJI KOEFISIENSI DETERMINASI

Koefisien determinasi menggambarkan sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam sebuah model regresi untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Adjusted R-squared	0.720240
Prob(F-statistic)	0.000000

Table 10 sumber : EView12 Penulis telah mengolah data (2024)

Dari hasil uji regresi data panel yang disajikan pada tabel 11 terhadap ROE sebagai variabel dependen, nilai Adjusted R-squared tercatat sebesar 0,720240. Ini menunjukkan bahwa 72% variasi dalam ROE dapat dijelaskan oleh penerimaan Dana ZISWAF, ROA, dan Laba Rugi bersih. Sementara itu, sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Dana Ziswaf terhadap Pendapatan Mudharabah

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional kurang dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0,0000. Hasil pengujian menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 21,25323 dan t-statistic sebesar 4,259596. Ini mengindikasikan bahwa Dana Ziswaf memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah H1: Dana ZISWAF berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah.

Kajian pengaruh dana Ziswaf (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf) terhadap pendapatan mudharabah membuktikan dana Ziswaf mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Studi ini menggunakan metode analisis isi dan informasi yang diperoleh digunakan dan disajikan secara deskriptif.

Kajian ini menunjukkan dana Ziswaf dapat dimaksimalkan dengan memberikan program-program yang memperkuat mustahik/dhuafa dalam waktu lama, sehingga dana yang dihimpun tidak terlalu banyak untuk amal, namun dapat dioptimalkan dengan memberikan program-program yang meningkatkan dampak untuk mustahiki/dhuafa.(Ahmadi, 2017)

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pendapatan Mudharabah

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional lebih dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0.8837. Hasil uji juga menunjukkan arah Negatif dengan nilai koefisien -5838.142 dan t-statistic -0.146618. Sehingga menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah H2: ROA tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah.

Belum ada teori atau studi kasus yang menyatakan ROA berpengaruh atas pendapatan Mudharabah. Namun, sejumlah penelitian yang dilakukan membuktikan ROA, BOPO (Operational Profit Sharing) dan BI-Rate (Deposit Profit Sharing) secara simultan berpengaruh signifikan atas tingkat bagi keuntungan dalam deposito mudharabah (Farianto, 2014).

Pengaruh laba/rugi bersih terhadap Pendapatan Mudharabah

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional kurang dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0.1818. Hasil uji juga menunjukkan arah Positif dengan nilai koefisien 0.378144 dan t-statistic 1.343932. Sehingga menunjukkan laba/rugi bersih berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah H3: laba/rugi bersih berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah. Penelitian (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023) Pendapatan Mudharabah menunjukkan dampak positif terhadap ROA, ROE dan

rasio biaya operasional (RBO) serta tidak memberikan berpengaruh terhadap net profit margin (NPM) bank syariah.

Pengaruh Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional kurang dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0.0000. Hasil uji juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -1.096790 dan t-statistic -4.246378. Hasil tersebut menunjukkan Firm size tidak dapat memperkuat pengaruh antara Dana Ziswaf dengan Pendapatan Mudharabah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: Firm size mampu memoderasi Dana Ziswaf atas Pendapatan Mudharabah ditolak.

Mengenai dampak dana pihak ketiga terhadap pengendalian pendapatan Mudharabah terhadap ukuran perusahaan, variabel DPK ditemukan berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah pada tahun 2014 hingga 2018 (Zhafar, 2020). Namun untuk mengetahui dampak dana ZISWAF terhadap pendapatan Mudharabah yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, diperlukan penelitian yang lebih detail dan data yang lebih akurat.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional lebih dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0.8889. Hasil uji juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -333.8403 dan t-statistic -0.140009. Hasil tersebut menunjukkan Firm size tidak dapat memperkuat pengaruh antara Return on Assets (ROA) dengan Pendapatan Mudharabah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah H5: Firm size mampu memoderasi Return on Assets (ROA) terhadap Pendapatan Mudharabah diterima.

Ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak return on equity

(ROA) terhadap kinerja mudharabah. Analisis yang dilakukan (Putri, 2021) menunjukkan besar kecilnya perusahaan Ln yang diukur dengan volume neraca berpengaruh positif terhadap keuntungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Semakin besar nilai aset suatu unit usaha dengan demikian semakin besar pula peluang untuk meningkatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi tersebut.

Pengaruh Laba/Rugi Bersih terhadap Pendapatan Mudharabah pada Moderasi Firm Size

Bersumber tabel 9, Probabilitas kepemilikan institusional kurang dari 0,5 ditunjukkan sebesar 0.2316. Hasil uji juga menunjukkan arah negatif dengan nilai koefisien -0.017429 dan t-statistic -1.202989. Hasil tersebut menunjukkan Firm size tidak dapat memperkuat pengaruh antara Laba/Rugi Bersih dengan Pendapatan Mudharabah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah H6: Firm size mampu memoderasi Laba/Rugi Bersih terhadap Pendapatan Mudharabah diterima.

Mengenai kinerja finansial, hubungan antara ukuran unit usaha dan kinerja finansial bersifat kompleks dan bervariasi. Perusahaan-perusahaan besar sering kali lebih hemat biaya, memiliki peluang investasi yang lebih menguntungkan, dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi dan keragaman (Rotich, 2015). Namun faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi secara langsung nisbah bagi hasil akad Mudharabah. Rasio keuntungan ditentukan Bersumber kesepakatan antara investor dan pengusaha dan tidak berhubungan langsung dengan besar kecilnya perusahaan.

Pengaruh Dana Ziswaf, Return on Assets (ROA) dan Laba/Rugi Bersih secara simultan terhadap Pendapatan Mudharabah

Bersumber tabel 10, Variabel Dana Ziswaf, Return on Assets (ROA) dan Laba/Rugi Bersih merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi nilai unit

usaha. Alasannya, karena nilai signifikansi 0.000000 kurang dari 0,05. Temuan ini mengungkap pengaruh Dana Ziswaf, Return on Assets (ROA) dan Laba/Rugi Bersih berpengaruh secara simultan terhadap nilai unit usaha. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti adalah H7: Dana Ziswaf, Return on Assets (ROA) dan Laba/Rugi Bersih secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Mudharabah, diterima.

Koefisien determinasi atau R Square menunjukkan angka 0,737418. Angka ini mengindikasikan bahwa 73,74% variasi yang terjadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sementara sisanya sebesar 26,26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan variabel independen lainnya.

KESIMPULAN

Hasil pengujian ini mengungkapkan Dana Ziswaf memiliki pengaruh negatif signifikan atas Pendapatan Mudharabah. Artinya, peningkatan Dana Ziswaf akan mengakibatkan penurunan pada Pendapatan Mudharabah, dan sebaliknya. ROA membuktikan tidak ada pengaruh negatif signifikan atas Pendapatan Mudharabah, yang berarti tinggi rendahnya ROA tidak berpengaruh signifikan pada Pendapatan Mudharabah. Laba/Rugi Bersih menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Mudharabah, artinya peningkatan Laba/Rugi Bersih menyebabkan penurunan pada Pendapatan Mudharabah, dan sebaliknya.

Dalam interaksi variabel moderasi, Firm size tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Ziswaf atas Pendapatan Mudharabah di sektor keuangan pada periode 2018Q1-2023Q3. Begitu pula, Firm size tidak memoderasi pengaruh ROA dan Laba/Rugi Bersih terhadap Pendapatan Mudharabah di sektor keuangan pada periode yang sama.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengaplikasikan variabel lain

yang dapat menjadi variabel moderasi. Disarankan juga untuk memfokuskan pada unit bisnis di sektor keuangan, tetapi juga mempertimbangkan perusahaan dari sektor lain agar hasil penelitian lebih representatif untuk berbagai sektor usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
<https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Ahmadi, M. (2017). Pengembangan Dana Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf Terhadap Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2).
<https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.1134>
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI Skripsi. *Journal of Engineering Research*.
- Bintarto, M. al I. (2021). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Untuk Kegiatan Usaha Masyarakat Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 571–576.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2489>
- Cahyani, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*

- Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 293–306.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- Dewi, N. DT. I. N. N. P. Gentur. B. E. W. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah_Nindi Dwi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–20.
- Dr. Asyari Hasan, C. Dr. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Ijarah Dan Qardh Melalui Pertumbuhan Aset Terhadap Kecukupan Kas Lembaga Keuangan Syariah Di Madura*.
- DSN-MUI. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh). *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 5.
- Farianto, A. (2014). Analisis Pengaruh Return on Aset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 2(1), 104–125.
- Ferdiana, H. (2011). Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pembirian Modal Usaha Pada Mustahik Zakat Center Thoriqothul Jannah Cirebon. *Skripsi*.
- IRVAN NAFISIAN SANTOSO. (2019). *PEGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2012-2017)* Skripsi. <http://repository.radenintan.ac.id/5725/1/SKRIPSI.pdf>
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Mar'ie Aulia Darajat. (2021). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 138.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4315>
- Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba-Rugi CV.Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Reflesia Akuntansi*, 4(2), 6–9.
- Putri, D. M. (2021). *Pengaruh Deposito Mudharabah, Ekuitas dan Size Terhadap Return On Asset Pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019*.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/13091/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/13091/1/210817236_DebyM.Putri_PS.pdf
- RETNO WULANDARI B. (2014). ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA ZAKAT NASIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN DATA EMPLOYMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2011- 2012. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Rotich, G. (2015). *the Relationship Between Financial Structure and Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya a Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Master of Science in Finance , School of Business . October*.
- SAUFIN, N. R. (2017). DAMPAK DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIK (Studi pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

- <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3560>
- Septianah, A. D., & Vahlevi, D. R. L. (2021). Analisis Prosedur Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Shodaqoh Dan Wakaf (Ziswaf) Pada Yayasan Yatim Mandiri Cab. PALEMBANG. *Ico Edusha*, 02, 533–543.
- Wahyuningsih, I. (2018). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 2(2), 186–211. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v2i2.529>
- Wiyanti, L. (2018). *Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Biayaoperasionalpendapatan Operasional(Bopo) Terhadap tingkatba gi Hasil Depositomudharabah Pada Bank Umumsyariah Di Indonesiaperiode 2012-2016*. <http://repository.radenintan.ac.id/3090/>
- Zhafar. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018). *Skripsi*.
- Ziqri, M. (2009). Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank. *Skripsi*, 1–133. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1328>